



**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG  
PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG  
BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP  
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BATANG TAHUN  
AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh  
Rosita Kusuma Wardhani  
1301412068  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar dan Minat Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017”

Disusun oleh

Nama : Rosita Kusuma Wardhani


NIM : 1301412068

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017.


Panitia Ujian:

Ketua




Dr. S. Edy Mulyono S.Pd., M.Si  
NIP. 19680704 200501 1 001

Sekretaris




Drs. Eko Nusanoro, M.Pd., Kons.  
NIP.19600205 199802 1 001

Penguji Utama



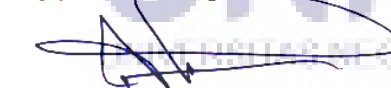
Prof. Dr. Sugiyo, M.Si  
NIP. 19520411 197802 1 001

Penguji/ Pembimbing I



Heru Mugarso, M. Pd., Kons  
NIP.19610602 198403 1 002

Penguji/ Pembimbing II



Drs. Suharso, M.Pd., Kons.  
NIP.19620220 198710 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan (plagiat) dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kaidah yang berlaku.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 7 Juli 2017



Rosita Kusuma Wardhani  
NIM. 1301412068

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto :**

“Kemalasan hanya akan merenggut tujuan dan mimpimu, yakinlah kau pasti bisa melakukannya. Jika kau menundanya, maka kemalasan akan terus membelenggumu” (Rosita Kusuma Wardhani)



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### **Persembahan :**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :  
Almamater Bimbingan dan Konseling, Fakultas  
Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

## **PRAKATA**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar dan Minat Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Batang. Penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti dan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri kelas VIII. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diprediksi bahwa semakin baik pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

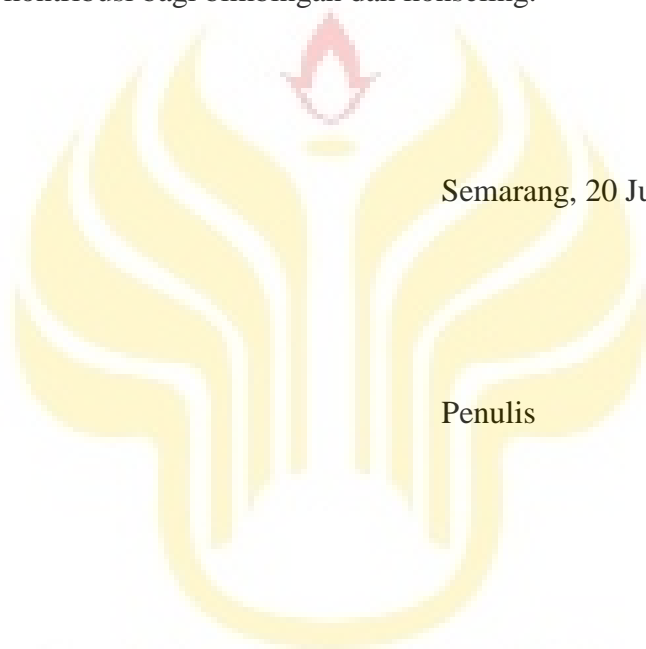
1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

2. Bapak Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Suharso, M.Pd. Kons., selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan ilmu, motivasi, dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat.
6. Kepala sekolah, guru BK, karyawan, dan siswa SMP Negeri 2 Batang, SMP Negeri 4 Batang, SMP Negeri 6 Batang, dan SMP Negeri 8 Batang yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
7. Bapak Rozikin, Bapak Suharjo, Ibu Tasripah, Ibu Siti Aminah, Mas Dwi Febriantoro, A.Md., Adik Novero Ozirosaid, Elsa Rezino Tiyafani, Ahmad Dimas Setiaharjo, Muhamad Rafa Ramadhan, dan Bintang Novelis Alfredo, serta segenap keluarga lainnya yang telah memberikan segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
8. Teman-teman BK Unnes angkatan 2012, Zaimmatun Nafi'ah, S. Pd., Edi Kurnia Konda, S.Pd., Sintya Afrelian Ristiyani, S.Pd., Raras Ambarani, S.Pd., Bakti Sri Mulyani, S.Pd., keluarga keduaku warga Wisma Sudais-D,

serta sahabat-sahabat lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan.

9. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi bagi bimbingan dan konseling.



Semarang, 20 Juli 2017

Penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

Wardhani, Rosita Kusuma. 2017. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar dan Minat Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons. dan Pembimbing II: Drs. Suharso., M.Pd., Kons.

Kata Kunci : Layanan informasi belajar, minat belajar, prokrastinasi akademik

Penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri di Kecamatan Batang yang menunjukkan bahwa para siswa memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Salah satu faktor yang mempengaruhi secara internal yaitu minat belajar dan secara eksternal yaitu pelaksanaan layanan informasi bidang belajar sebagaimana dipersepsikan oleh siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui deskripsi tingkat prokrastinasi akademik, minat belajar, dan persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar, serta pengaruh antara variabel tersebut.

Jenis penelitiannya adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar ( $X_1$ ), minat belajar ( $X_2$ ) dan variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik ( $Y$ ). Populasi dalam penelitian ini yaitu 1785 siswa kelas VIII. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel 243 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Pengujian validitas menggunakan *product moment* dan pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *mean*, standar deviasi dan regresi linier berganda

Hasil dari penelitian ini bahwa pada siswa kelas VIII di SMPN se-Kecamatan Batang diperoleh (1) prokrastinasi akademik siswa memiliki kecenderungan sedang, (2) persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar siswa memiliki kecenderungan cukup baik, (3) minat belajar siswa memiliki kecenderungan sedang, (4) persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa, (5) minat belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa, (3) persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diprediksikan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar siswa semakin meningkat, maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah. Oleh karena itu disarankan agar guru BK meningkatkan kualitas layanan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa memiliki persepsi yang lebih baik tentang pelaksanaan layanan informasi belajar, serta guru BK turut meningkatkan minat belajar siswa secara lebih baik.



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	15
2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Kajian Teori.....	20
2.2.1 Prokrastinasi Akademik.....	20
2.2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	20
2.2.1.2 Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	22
2.2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	24
2.2.1.4 Jenis-jenis Tugas pada Prokrastinasi Akademik.....	26
2.2.1.5 Penanganan Prokrastinasi Akademik.....	27
2.2.2 Layanan Informasi Bidang Belajar.....	28
2.2.2.1 Pengertian Layanan Informasi.....	29
2.2.2.2 Tujuan Layanan Informasi.....	31
2.2.2.3 Komponen dalam Layanan Informasi.....	33
2.2.2.4 Operasional Layanan Informasi.....	34
2.2.2.5 Metode Layanan Informasi di Sekolah.....	36
2.2.2.6 Bidang Layanan Informasi Bidang Belajar.....	38
2.2.2.7 Konsep Persepsi.....	41
2.2.3 Minat Belajar.....	42
2.2.3.1 Pengertian Minat Belajar.....	42
2.2.3.2 Ciri-ciri Siswa yang Berminat dalam Belajar.....	43

2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	44
2.2.3.4 Cara Mengukur Minat.....	45
2.3 Kerangka Berpikir.....	46
2.3.1 Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar terhadap Prokrastiasi Akademik.....	46
2.3.2 Pengaruh Minat Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik.....	48
2.3.3 Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Prokrastinasi Akademik.....	51
2.4 Hipotesis Penelitian.....	55
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	56
3.2 Variabel Penelitian.....	57
3.2.1 Identifikasi Variabel.....	58
3.2.2 Hubungan antar Variabel.....	59
3.2.3 Definisi Operasional Variabel.....	60
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
3.3.1 Populasi Penelitian.....	62
3.3.2 Sampel Penelitian.....	62
3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data.....	65
3.4.1 Metode Pengumpul Data.....	66
3.4.2 Alat Pengumpul Data.....	66
3.4.3 Prosedur Penyusunan Instrumen.....	72
3.5 Validitas dan Reabilitas.....	73
3.5.1 Validitas.....	73
3.5.2 Reabilitas.....	75
3.5.3 Hasil Uji Coba Instrumen.....	77
3.5.3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik.....	76
3.5.3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Minat Belajar.....	77
3.5.3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	78
3.5.3.4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik.....	81
3.5.3.5 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Skala Minat Belajar.....	81
3.5.3.6 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Skala Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	81
3.6 Teknik Analisis Data.....	82
3.6.1 Deskripsi Data.....	82
3.6.2 Uji Asumsi.....	83
3.6.3 Uji Hipotesis.....	85

<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>88</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	88
4.1.1 Deskriptif Data Penelitian.....	89
4.1.1.1 Deskripsi Data Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	89
4.1.1.2 Deskripsi Data Minat Belajar.....	91
4.1.1.3 Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik.....	93
4.1.1.4 Hasil Uji Hipotesis.....	95
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	102
4.2.1 Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik.....	102
4.2.2 Deskripsi Data Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	104
4.2.3 Deskripsi Data Minat Belajar.....	105
4.2.4 Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik.....	107
4.2.5 Pengaruh Minat Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik.....	109
4.2.6 Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar dan Minat Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik....	111
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	116
 <b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	 <b>117</b>
5.1 Simpulan.....	117
5.2 Saran.....	119
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>120</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Daftar Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Batang.....	62
3.2 Daftar Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Batang.....	63
3.3 Tabel Penentuan Sampel Isaac dan Michael.....	64
3.4 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Skala.....	68
3.5 Kisi-Kisi Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik.....	68
3.6 Kisi-kisi Instrumen Skala Minat Belajar.....	69
3.7 Kisi-Kisi Skala Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	70
3.8 Kategori Interpretasi Skor Reliabilitas .....	76
3.9 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik.....	77
3.10 Hasil Uji Validitas Skala Minat Belajar .....	78
3.11 Hasil Uji Validitas Skala Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	79
3.12 Kategori Kemampuan Rata-rata Siswa.....	83
3.13 Kategori Koefisien Korelasi.....	86
4.1 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	89
4.2 Deskripsi Data per-Indikator Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	90
4.3 Distribusi Frekuensi Minat Belajar.....	91
4.4 Deskripsi Data per-Indikator Minat Belajar.....	92
4.5 Distribusi Frekuensi Prokrastinasi Akademik. ....	93
4.6 Deskripsi Data per-Indikator Prokrastinasi Akademik.....	94
4.7 Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i> (K-S).....	95
4.8 Hasil Uji Parsial.....	99
4.9 Hasil Uji Determinasi Parsial.....	100
4.10 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	100
4.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	101

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	54
3.1 Hubungan Antar Variabel .....	58
3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen Skala.....	73
3.3 Rumus Alpha.....	71
4.1 Diagram per-Indikator Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	90
4.2 Diagram per-Indikator Minat Belajar.....	92
4.3 Diagram per-Indikator Prokrastinasi Akademik.....	94
4.4 Scatter Plot.....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	125
2 Hasil Wawancara dengan Guru BK.....	126
3 Lembar Observasi Data Awal Minat Belajar.....	129
4 Angket Data Awal Prokrastinasi Akademik.....	131
5 Tabulasi Angket Prokrastinasi Akademik.....	132
6 Kisi-kisi Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik ( <i>Try Out</i> ).....	133
7 Kisi-kisi Instrumen Skala Minat Belajar ( <i>Try Out</i> ).....	134
8 Kisi-kisi Instrumen Skala Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar ( <i>Try Out</i> ).....	135
9 Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik ( <i>Try Out</i> ).....	141
10 Instrumen Skala Minat Belajar ( <i>Try Out</i> ).....	143
11 Instrumen Skala Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar ( <i>Try Out</i> ).....	146
12 Hasil Uji Coba Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik.....	150
13 Hasil Uji Coba Instrumen Skala Minat Belajar.....	154
14 Hasil Uji Coba Instrumen Skala Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	158
15 Kisi-kisi Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik .....	162
16 Kisi-kisi Instrumen Skala Minat Belajar.....	163
17 Kisi-kisi Instrumen Skala Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	164
18 Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik.....	170
19 Instrumen Skala Minat Belajar .....	172
20 Instrumen Skala Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar .....	174
21 Hasil Tabulasi Skala Prokrastinasi Akademik.....	177
22 Hasil Tabulasi Skala Minat Belajar.....	187
23 Hasil Tabulasi Skala Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar.....	197
24 Hasil Penelitian.....	207
25 Dokumentasi.....	209
26 Surat Keterangan Penelitian di Sekolah.....	210

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pendidikan, keberhasilan belajar merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan menguasai bahan pengajaran yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan (2002: 120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan ialah daya serap. Hasil belajar siswa dapat diukur dari ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individu maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Sehingga siswa dapat dikatakan berhasil menempuh pembelajaran apabila total nilai harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yang diperoleh sama dengan atau lebih dari KKM.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh aspek psikologis dan fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kesehatan, kebugaran tubuh, dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan baik. Sedangkan faktor secara eksternal yang meliputi lingkungan sosial termasuk pola asuh dan lingkungan non sosial (kondisi rumah, sekolah, peralatan). Dalam proses

belajar, ketidakberhasilan untuk mencapai ketuntasan bahan tidak dapat dikembalikan pada satu faktor, tetapi pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan siswa mengalami penurunan akademik. Hal tersebut diawali dari penundaan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Sikap atau perilaku menunda-nunda pekerjaan adalah hal yang dapat menghambat keberhasilan belajar siswa. Menurut Brown dan Holzman sebagaimana dikutip oleh Ghufro dan Rini (2011:151) menyatakan bahwa istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.

Ditemukan fenomena yaitu siswa Sekolah menengah Pertama (SMP) 8 Batang kelas VIII mengalami prokrastinasi akademik, setelah dilakukan wawancara awal dengan guru BK di sekolah tersebut dengan panduan wawancara terlampir, dari jumlah 93 siswa kelas VIII terdapat sekitar 80 siswa mengalami permasalahan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sedangkan dari hasil studi awal yang diberikan pada siswa menunjukkan siswa memiliki sikap prokrastinasi akademik terhadap tugas mengarang sebesar 53%, tugas belajar menghadapi ujian 83,3%, tugas membaca 40%, tugas kerja administratif 34,4%, tugas menghadiri pertemuan 24,4%, dan penundaan kinerja akademik secara keseluruhan 36,2%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Batang memiliki kecenderungan yang cukup tinggi. Perilaku prokrastinasi akademik dapat menjadi sebuah kebiasaan yang sering dilakukan siswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Para siswa



biasanya melakukan prokrastinasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah, maupun menunda untuk menghadapi ujian dengan melakukan aktivitas lain. Hal tersebut dapat terjadi berdasarkan sebab tertentu dari setiap tugas yang diprokrastinasikan dan tidak menutup kemungkinan fenomena seperti ini terjadi pada siswa dari SMP lain.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hariri (2010) mengenai aktivitas prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 5 Bandung menemukan bahwa siswa melakukan *prokrastinasi* pada area tugas mengarang sebanyak 20%, berfikir masih ada waktu lain untuk mengerjakan tugas sebanyak 54%, mengalami keraguan jika gagal dalam belajar sebanyak 35%, menyerah ketika ada hambatan dalam belajar sebanyak 26%, dan mencari kesenangan lain sebanyak 12%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi dapat terjadi dimana saja.

Bentuk penundaan yang tidak ada gunanya biasanya disebabkan karena ingin menjauhi sesuatu yang tidak menyenangkan karena keraguan diri. Seperti halnya siswa yang takut dengan gurunya karena guru tersebut temperamental, setiap kali siswa akan mengumpulkan tugas individu, siswa selalu terbayang-bayang mendapat pertanyaan yang kurang menyenangkan dan tidak siswa mengerti. Perasaan yang tidak enak akan timbul, seperti takut, malu, *nervous*, kesal pada guru, dan lain sebagainya. Beberapa siswa, tentu akan menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut. Tetapi, sebenarnya penjarahan diri itu merupakan suatu hal yang mengganggu dan membebani mental. Seringkali siswa banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang bertujuan untuk hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik, seperti bermain *game online*, bermain

sosial media, jalan-jalan, menonton televisi, dan lain sebagainya. Jika siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik atau sering menunda menyelesaikan tugas maka dapat menyebabkan menumpuknya tugas, membebani mental dan berpotensi mengalami kegagalan dalam belajar.

Adapun Solomon dan Rothblum (1984) menyebutkan ada enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Area tugas tersebut sering terjadi prokrastinasi yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Menurut Knaus (2005:2) ada beberapa alasan seseorang melakukan penundaan yaitu karena kondisi fisik; karena tidak tahu; karena tipu muslihat; ingin menjauhi hal-hal yang tidak enak; dan karena ragu-ragu.

Secara internal prokrastinasi dipengaruhi oleh aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kesehatan, kebugaran tubuh, dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan baik. Faktor internal lainnya yaitu dari aspek psikologis termasuk didalamnya ada minat belajar. Usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sedang memasuki masa remaja awal, menurut Hurlock (2011: 20) salah satu ciri-ciri remaja yaitu masa atau periode perubahan pada minat serta menginginkan dan menuntut kebebasan. Kebebasan ini yang membuat siswa menjadi kurang bisa diatur terlebih untuk peraturan yang kurang menyenangkan bagi dirinya. Selain itu masa remaja merupakan masa mencari identitas diri, dimana yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Berdasarkan ciri remaja tersebut

mereka akan disibukkan dengan pemenuhan minat dan pencarian identitas diri serta memiliki keinginan akan kebebasan daripada secara terstruktur mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang lebih dulu mereka dapatkan sejak berada di bangku sekolah dasar. Apabila siswa belum memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi dirinya, maka dalam menjalani proses belajar mengajar tidak akan maksimal, terlebih tidak adanya minat belajar dan dukungan dari lingkungan sekitar untuk menunjang proses belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas VIII A SMP N 8 Batang terlihat 14 orang yang mayoritas duduk di belakang terlambat dalam mencatat materi. Mereka juga banyak mengobrol tentang hal lain di luar materi pelajaran. Lalu ada 4 siswa yang menjadi *trouble maker* yang membuat kelas menjadi ramai, misal ada stimulus yang mengundang tawa maka siswa tersebut langsung tertawa dan membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif. Saat jam istirahat terlihat mereka sangat senang, namun ketika bel masuk kelas, yang tiba di kelas tepat waktu hanya 8 siswa dan lainnya terlambat, bahkan 5-7 siswa masuk setelah guru mata pelajaran yang akan mengajar sudah berada di kelas. Ketika pelajaran berlangsung terlihat siswa kurang memperhatikan, mereka mengalihkan perhatian dengan mengobrol, menggambar, sibuk sendiri dengan aktivitasnya dan tidak fokus. Saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, tidak ada yang bertanya sama sekali, lalu menanyakan pemahaman kepada siswa namun siswa menjawab dengan nada yang kurang semangat. Dengan keadaan seperti itu nampak siswa kurang memiliki minat dalam belajar. Dengan keadaan seperti itu, siswa bisa mengalami prokrastinasi akademik yang diasumsikan akan berakibat

buruk dalam kehidupan sehari-hari seperti pekerjaan menumpuk, waktu akan terbuang sia-sia, pekerjaan yang mudah akan terasa sulit dan rumit, pekerjaan tidak akan dapat diselesaikan dengan baik, akan merugikan diri sendiri dan orang lain, rentan terkena stress, akan menciptakan suasana tidak kondusif, menjadi pribadi yang egois dan individualistik dan lain sebagainya. Jika hal ini tidak ditanggapi dengan serius maka dapat berdampak pada prestasi siswa di sekolah dan masa depannya.

Sebenarnya kebiasaan menunda atau prokrastinasi ini terbagi menjadi dua yang pertama yaitu siswa melakukan penundaan untuk kegiatan yang positif yang memerlukan konsentrasi yang hampir sama pentingnya dengan fokus akademik seperti mengikuti perlombaan baik itu ekstra maupun intrakurikuler, olimpiade, atau organisasi yang mana disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan yang pasti sehingga tidak merugikan. Meskipun alasan untuk melakukan prokrastinasi akademik itu positif namun seseorang melakukan penundaan dalam memulai satu pekerjaan dalam menghadapi situasi stress akan membentuk suatu *coping* yang dikenal dengan istilah *coping stress* yang mana seseorang akan dihadapkan dengan situasi-situasi penuh stress untuk menyesuaikan diri dalam pada pembuatan keputusan. Namun jenis prokrastinasi ini dapat terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas yang kemudian menimbulkan permasalahan dalam diri individu itu sendiri sehingga berdampak pada penundaan pengambilan keputusan.

Yang kedua yaitu apabila melakukan penundaan dengan alasan malas, kurang motivasi, atau alasan lain yang membuat seseorang merasa bahwa

akademik tidak penting dan mengesampingkan tugas belajar, tentu hal ini perlu menjadi perhatian serius. Jika siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, banyak sekali manfaat yang diperoleh, seperti menjadi kebiasaan yang tekun dan rajin baik dalam pembelajaran akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari, lebih tertata dan teliti dalam mengerjakan sesuatu, memperoleh kepercayaan diri dan dapat dipercaya oleh orang lain, menjadi suatu kebanggaan diri dan orang tua, dan banyak manfaat lainnya. Maka peneliti ingin mengkaji apakah minat belajar memengaruhi prokrastinasi akademik.

Mengenai prokrastinasi akademik, selain dari internal adapula faktor secara eksternal yaitu meliputi pola asuh dan lingkungan sekitar termasuk didalamnya lingkungan sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki tugas, tanggungjawab, dan wewenang dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswanya. Hal ini terkait juga dengan pengembangan diri siswa baik pelayanan terhadap kebutuhannya, potensi, bakat yang dimiliki, minat, serta kepribadian mereka. Bidang layanan bimbingan dan konseling di dalam peraturan menteri pendidikan nomor 111 pada pasal 6 ayat 2 tahun 2014 disebutkan ada empat yaitu bidang pribadi, belajar, sosial, dan karier. Layanan bimbingan dan konseling dalam peraturan menteri no 111 tahun 2014 pasal 2 pada satuan pendidikan memiliki beberapa fungsi diantaranya pencegahan dan perbaikan yaitu membantu siswa dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk memperbaikinya yang mana ini penting bagi siswa agar dapat berhasil dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

Bidang layanan bimbingan dan konseling bidang belajar yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif. Siswa diarahkan agar dapat mengenali potensi diri untuk belajar serta terampil dalam mengatasi masalah belajar yang muncul dan mencapai hasil belajar yang optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Oleh karena itu guru BK di sekolah seharusnya membimbing agar siswa mampu memiliki kemampuan belajar tersebut. Aspek belajar pertama yang dapat diberikan oleh guru BK ialah materi cara belajar yang efektif dan efisien dan bagaimana mencari materi dari berbagai sumber yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada awal semester. Apabila siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien, maka selanjutnya aktivitas belajar siswa di sekolah akan berjalan dengan baik.

Layanan bimbingan dan konseling yang telah berjalan di SMP N 8 Batang untuk mendukung siswa agar dapat belajar dan berkembang dengan baik khususnya dalam bidang belajar ialah layanan klasikal jenis informasi. Beberapa kali guru BK menyatakan bahwa telah dilaksanakan layanan informasi di kelas VIII tersebut tujuannya ialah agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah, sehingga mereka dapat sukses dalam akademik. Materi yang diberikan oleh guru BK ialah beragam, yang pada intinya untuk membantu siswa belajar dan memahami kondisi dirinya sebagai pelajar.

Materi yang digunakan mengenai belajar yang efektif dan efisien. Guru BK hingga saat ini masih memberikan layanan klasikal maupun individual demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu siswa yang memiliki pengetahuan

dan keterampilan. Pelaksanaan layanan klasikal yang diberikan tuturnya sudah dilaksanakan seperti pada umumnya yaitu meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Demikian di lapangan telah melaksanakan layanan yang idealnya mampu membantu siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Namun karena faktanya masih terjadi prokrastinasi akademik, maka berikutnya perlu diperdalam mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar. Hal ini untuk membuktikan apakah faktor persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar juga turut memengaruhi prokrastinasi akademik.

Fenomena yang muncul tersebut menimbulkan rasa keingintahuan dan kepedulian peneliti sebagai mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling, untuk turut mengkaji dan memperdalam fenomena tersebut dari sudut pandang bimbingan dan konseling. Mempertimbangkan kajian mengenai kenakla remaja menurut Makmun (2000: 132) memberikan penafsiran sebagai ciri-ciri dari remaja sebagai suatu masa yang amat kritis yang dapat merupakan tipe *of time and the worst of time* yang mana jika siswa mampu mengatasi berbagai tuntutan yang dihadapinya secara integratif, siswa akan menemukan identitasnya yang akan dibawa menjelang masa dewasanya. Sebaliknya, kalau siswa gagal akan berada pada kritis identitas yang berkepanjangan. Peneliti tertarik untuk mengkaji aspek prokrastinasi akademik tersebut untuk diuji hubungannya dengan aspek persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar siswa.

Usulan penelitian ini berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar dan Minat Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat keilmuan bimbingan dan konseling dan keilmuan lain yang terikat, serta memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa di sekolah. Harapannya prokrastinasi akademik siswa semakin rendah setelah diketahui faktor-faktor yang memengaruhinya kemudian dilakukan tindakan perbaikan dalam aspek yang berpengaruh tersebut. Hasil penelitian tersebut kemudian dipublikasikan agar semakin banyak pihak yang turut serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan belajar anak yang lebih optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tingkat persepsi siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017 tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar ?
3. Bagaimana tingkat minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017 ?



4. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar terhadap prokrastinasi akademik kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017 ?
5. Adakah pengaruh minat belajar terhadap prokrastinasi akademik kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017?
6. Membuktikan adanya pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tingkat prokrastinasi akademik kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017
2. Untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017 tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar
3. Untuk memperoleh gambaran tingkat minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017
4. Mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar terhadap prokrastinasi akademik kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017.

5. Mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh minat belajar terhadap prokrastinasi akademik kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017.
6. Membuktikan dan menganalisis adanya pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat berupa:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bimbingan dan konseling, bagi konselor baik di sekolah maupun luar sekolah. Khususnya ialah memperkaya ilmu pengetahuan secara lebih mendalam mengenai pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar siswa terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri e-Kecamatan Batang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Konselor/ Praktisi Lapangan**

Memberikan informasi secara lebih luas sehingga konselor bisa melakukan tindakan pencegahan pengembangan, pengentasan, dan pemeliharaan secara lebih

tepat khususnya bagi konseli yang memiliki karakteristik dan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

## 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembangan, setelah diketahui hasil mengenai pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Batang.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Peneliti telah menyusun sistematika penulisan skripsi untuk memberi gambaran menyeluruh mengenai skripsi. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

### 2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

Bab 2 Tinjauan pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang melandasi penelitian ini kerangka berpikir dan hipotesis. Beberapa konsep

teori yang disajikan ada bab ini mencakup pengertian, ciri-ciri, faktor-faktor yang mempengaruhi, jenis-jenis tugas, dan teori perkembangan prokrastinasi akademik. Ditambah teori mengenai layanan informasi bidang belajar dan minat belajar.

Bab 3 Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrument, uji instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian beserta uraian penjelasan tentang masalah yang dirumuskan pada bab 1, selain itu pada bab ini juga dijelaskan mengenai keterbatasan penelitian sehingga dapat disampaikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

Bab 5 Penutup berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran-saran peneliti.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang melandasi penelitian, meliputi (1) penelitian terdahulu; (2) prokrastinasi akademik; (3) layanan informasi bidang belajar; (4) minat belajar; (5) kerangka berpikir; dan (6) hipotesis

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan prokrastinasi akademik. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang akan mengungkap tentang hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar siswa terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang. Berikut adalah hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti angkat.

Penelitian pertama dilakukan oleh Jadidi, Shahram Mohammadkhani, dan Komeil Zahedi Tajrishi tentang “*Perfectionism and Academic Procrastination*” atau perfeksionisme dan prokrastinasi akademik tahun 2011, menunjukkan bahwa tiga dimensi perfeksionisme (keprihatinan atas kesalahan, kritikan orang tua, dan keraguan tentang tindakan) yang menunjukkan hasil negatif dan signifikan berkorelasi dengan prokrastinasi akademik dan berorganisasi menunjukkan hasil yang negatif. Dengan kata lain peran perfeksionisme memberikan dukungan

terjadinya prokrastinasi akademik. Kontribusi penelitian tersebut bagi dalam penelitian ini ialah bahwa keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu secara sempurna atau disebut dengan perfeksionisme dapat memicu terjadinya prokrastinasi akademik siswa. Seseorang akan mencari waktu yang tepat untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan secara sempurna, waktu yang dicari belum tentu dapat ditemukan jika seseorang tidak meluangkan, hal tersebut menjadikan seseorang menunda dengan alasan belum menemukan waktu yang tepat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Aditya tahun 2012 mengenai hubungan minat belajar dengan prokrastinasi akademik pada remaja. Data yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara minat belajar dengan prokrastinasi akademik pada remaja. Subjek dalam penelitian ini berada pada kriteria minat belajar yang rendah dan prokrastinasi akademik yang tinggi. Terlihat bahwa remaja mempunyai keinginan untuk belajar yang rendah, dan sering melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan akademik. Kontribusi penelitian tersebut bagi penelitian ini ialah faktor secara internal yaitu minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang mana disebutkan dalam penelitian tersebut adalah teman sebaya. Teman sebaya dapat mempengaruhi minat seseorang terutama dalam belajar, jika teman sebaya tersebut senang belajar maka minat belajar seseorang dapat meningkat. Penelitian ini memperkuat peneliti dalam mengkaji pengaruh antara minat belajar terhadap prokrastinasi akademik.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Karmena, Szabo Kingaa, Maior Edita, Farcahu Susanaa, Kalcza Janosi Kingaa dan Janos Rekaa tahun 2015 mengenai *Associations between academic performance, academic attitudes, and procrastination in a sample of undergraduate students attending different educational forms*. Penelitian ini memfokuskan pada perbedaan antara sikap terhadap akademik, penundaan dan prestasi akademik di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya asosiasi antara beberapa aspek penundaan dan sikap akademik mahasiswa. Kontribusi penelitian ini bagi peneliti bahwa salah satu faktor terjadinya prokrastinasi yaitu sikap terhadap sekolah, motivasi/ *self-regulation*. selain itu pelayanan akademik juga menjadi faktor terjadinya prokrastinasi akademik. Sehingga peneliti mendapatkan referensi mengenai faktor yang memiliki kecenderungan seseorang melakukan prokrastinasi akademik.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Babadogana tahun 2010 mengenai *The impact of academic procrastination behaviors of the students in the certificate program in English language teaching on their learning modalities and academic achievements*. Penelitian ini menganalisis interaksi antara modalitas belajar, perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi akademik dengan prokrastinasi akademik, dan modalitas dengan prestasi akademik. Kontribusi penelitian ini bagi peneliti adalah modalitas menjadi salah satu faktor penting dalam mereduksi terjadinya prokrastinasi akademik. Guru BK dapat memberikan layanan mengenai gaya belajar sehingga dapat dianalisis bagaimana

gaya belajar siswa dan berharap metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas tersebut. Jika siswa merasa nyaman dengan modalitas belajar maka prestasi akademik dapat meningkat.

Penelitian yang kelima oleh Anjayani tahun 2016 mengenai pengaruh layanan informasi bidang belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif layanan informasi bidang belajar terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi bidang belajar terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kontribusi penelitian ini bagi peneliti bahwa layanan informasi bidang belajar berpengaruh kepada motivasi belajar siswa. Jika siswa memiliki semangat belajar maka dapat mereduksi perilaku prokrastinasi akademik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin meneliti hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar dengan prokrastinasi akademik siswa.

Penelitian keenam oleh Handayani tahun 2013 mengenai pemberian layanan informasi belajar untuk meningkatkan kinerja belajar siswa. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pemberian layanan informasi belajar dapat meningkatkan kinerja belajar siswa. Kontribusi dalam penelitian ini yaitu dengan adanya layanan informasi belajar dapat meningkatkan kinerja belajar yang mana dengan meningkatnya kinerja belajar siswa maka dapat mereduksi perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian ketujuh oleh Kurniawan tahun 2017 mengenai hubungan antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik siswa. Hasil dari penelitian



ini membuktikan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik siswa. Artinya, dengan minat belajar yang tinggi maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah. Kontribusi dalam penelitian ini yaitu dalam materi dan metode penelitian yang ada dapat menjadi literatur peneliti guna menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian kedelapan oleh Nitami, Daharnis dan Yusri tahun 2015 mengenai hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Artinya, jika motivasi belajar siswa tinggi, maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah. Kontribusi dalam penelitian ini mengenai landasan teori yang tercantum dapat menjadi literatur peneliti dan metode penelitian yang dilakukan dapat menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan temuan baru yang melengkapi kajian sebelumnya mengenai layanan informasi bidang belajar, minat belajar dan prokrastinasi akademik. Pada penelitian sebelumnya dapat diasumsikan bahwa korelasi ketiga variabel tersebut ada yang menyatakan berkorelasi atau berkorelasi dengan tingkat korelasi yang beragam. Maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan asukan pada peneliti berikutnya yang terkait dengan subjek siswa kelas VIII SMP atau remaja dilingkungan sekolah.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik siswa yang menjadi fokus penelitian ini yaitu meliputi pengertian, ciri-ciri, faktor, jenis-jenis tugas yang diprokrastinasi, dan teori perkembangan prokrastinasi. Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi dapat dialami oleh semua orang termasuk siswa. Perilaku prokrastinasi dapat berdampak buruk pada siswa dikarenakan perilaku tersebut merupakan perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera menyelesaikan suatu pekerjaan ketika mendapatkan suatu tugas. Siswa yang mengalami hal tersebut dalam mengikuti proses belajar mengajar akan mengalami kesulitan akibat tugas-tugas yang menumpuk dan menjadi suatu beban yang dapat menghambat kegiatan sehari-hari. Prokrastinasi juga dapat disebut sebagai penghindaran tugas yang diakibatkan karena perasaan tidak senang terhadap tugas dan takut gagal dalam mengerjakan tugas.

#### 2.2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron, 2011: 150).

Pertama kali istilah prokrastinasi diunakam oleh Brown dan Holtzman untuk menggambarkan sesuatu kecenderungan menunda-nnda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan (Hayyinah, 2004). Menurut Silver sebagaimana dikutip oleh Ferrari, dkk (1995), seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Burka dan Yuen (1983) menegaskan kembali dengan adanya aspek irasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus segera diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera. Dengan pemikiran yang mana tugas harus diselesaikan dengan sempurna maka dia akan menunggu waktu yang tepat untuk mulai mengerjakan tugasnya, padahal waktu terus berjalan mendekati waktu pengumpulan, jika dia juga belum menemukan waktu yang tepat maka dia tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan sempurna.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Gufon (2011: 153), bahwa suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, berulang-ulang secara sengaja, dan menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subjektif dirasakan oleh prokrastinator. Menurut Ferrari (1995) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku

penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda salam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, tetapi merupakan *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pengertian dari pemaparan sebelumnya, peneliti menyimpulkan pengertian prokrastinasi akademik merupakan kegiatan menunda untuk mulai mengerjakan tugas formal seperti tugas sekolah dan tugas kursus yang mana tugas tersebut memiliki batasan waktu dengan melakukan aktivitas lain yang tidak terlalu penting sebagai bentuk penundaan. Sedangkan seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang ditentukan, sering mengalami keterlambatan mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai *procrastinator*.

#### **2.2.1.2 Ciri-ciri Prokastinasi Akademik**

Menurut Ferrari (1995), prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dengan ciri-ciri berupa :

1. Penundaan waktu untuk memulai mengerjakan tugas belajar yang dihadapi

Individu yang melakukan prokrastinasi (prokrastinator) tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai pekerjaannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika sebelumnya dia sudah mulai mengerjakannya.

2. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas

Orang yang akan melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak diperlukan dalam penyelesaian suatu tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

#### 4. Melakukan hal lain selain belajar

Melakukan hal lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan waktu untuk memulai mengerjakan tugas belajar yang dihadapi, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan hal lain yang lebih menyenangkan selain belajar.

#### **2.2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik**

Menurut Ferarri (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu internal dan eksternal:

##### **1. Faktor Internal**

Faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu yaitu :

##### 1) Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue* atau kelelahan

akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada tidak. Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang.

## 2) Kondisi psikologis individu

Menurut Millgram sebagaimana dikutip dalam Ghufron (2011: 164), *trait* kepribadian individu yang turut memengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan memengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Seperti cara guru dalam menyampaikan materi yang menyenangkan, meskipun materi itu sulit tetapi disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti siswa, maka siswa memandang tugas yang diberikan oleh guru tersebut menyenangkan dan bukan merupakan tugas yang berat. Apabila seseorang masih memiliki kecenderungan berperilaku prokrastinasi bisa saja disebabkan oleh rendahnya kontrol diri.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu antara lain berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

#### 1) Gaya pengasuhan orang tua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (2007) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procratination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

#### 2) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang *lenient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Perilaku prokrastinasi dapat muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Rendahnya pengawasan orang tua dapat menjadi salah satu sebab seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Terlebih kurang kondusifnya lingkungan untuk belajar merupakan stimulus yang kuat seseorang berperilaku menunda-nunda mengerjakan tugas.

#### **2.2.1.4 Jenis-Jenis Tugas pada Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Menurut Solomon dan Rothblum (1986) menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasikan oleh pelajar, yaitu:

1. Tugas mengarang, meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau tugas mengarang lainnya.



2. Tugas belajar menghadapi ujian, meliputi penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan.
3. Tugas membaca, meliputi penundaan membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
4. Tugas kerja administratif, meliputi penundaan seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan sebagainya.
5. Tugas menghadiri pertemuan, meliputi penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya.
6. Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan, meliputi penundaan mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan jenis-jenis tugas pada prokrastinasi akademik yaitu tugas mengarang, tugas belajar menghadapi ujian, tugas membaca, tugas kerja administratif, tugas menghadiri pertemuan, dan penundaan kinerja akademik secara keseluruhan.

#### **2.2.1.5 Penanganan Prokrastinasi Akademik**

Perilaku prokrastinasi akademik sebenarnya bukan hanya masalah manajemen waktu. Prokrastinasi akademik dipandang diveratif model ABC sebagai distress emotional yang mana seseorang memiliki keyakinan terhadap suatu peristiwa yang menentukan emosi dan perilaku individu pada peristiwa itu. Maka dari itu, terapi kognitif-perilaku dapat diberikan untuk meningkatkan kesadaran individu terhadap keyakinan irasional menjadi keyakinan yang lebih

akurat, adaptif, dan berbasis realitas. Dengan terapi ini hasil yang diharapkan berkurangnya simplifikasi (penyederhanaan) berpikiran secara berlebihan, harapan yang tidak realistis, dan toleransi terhadap frustrasi.

Menurut Knaus (1998) yang menulis buku mengenai prokrastinasi menyarankan berbagai teknik kognitif-perilaku untuk membantu individu menjadi lebih produktif dan berorientasi tujuan. Metode yang diberikan yaitu '*...doing reasonable things, in a reasonable way, within a reasonable time...*' yang mana memberikan perasaan keseimbangan dan kendali terhadap hidup seseorang.

Burka dan Yuen (1983) mengemukakan beberapa strategi manajemen waktu untuk membantu prokrastinator dalam pendekatan kognitif perilaku, yaitu 1) kerjakan tugas yang hasilnya dapat diobservasi oleh orang lain dan 2) rinci tugas utama ke dalam aktivitas spesifik, konkrit, dan terurai. Selain itu saran lain yang diberikan yaitu 1) visualisasikan kemajuan, 2) optimalkan potensi sukses, 3) tetapkan batas waktu penuntas kerja, 4) mulailah bekerja sebelum *'feeling in the mood'*, 5) hindari melakukan rasionalisasi, 6) fokuskan satu kegiatan dalam satu waktu, 7) hadapi dengan hambatan awal dalam bekerja, 8) jika diperlukan bersikaplah fleksibel terhadap tujuan, 9) kurangi kebutuhan akan kesempurnaan, dan 10) berikan penghargaan atas kemajuan yang dicapai.

### **2.2.2 Layanan Informasi Bidang Belajar**

Tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah agar murid dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, kenyataannya setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada murid yang tidak menguasai bahan pelajaran

dengan baik. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan hasil belajar murid-murid seperti itu adalah melaksanakan layanan bimbingan belajar.

Menurut Amti (1991: 66) layanan bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki masing-masing. Dengan adanya layanan bimbingan belajar ini agar siswa dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah dirinya berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar. Dalam menjalani kehidupan sebagai seorang individu, informasi sangat berguna untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Dengan informasi individu mampu meraih peluang lebih banyak, muncul kesempatan baru yang layak untuk dicoba.

#### **2.2.2.1 Pengertian Layanan Informasi**

Di sekolah, bimbingan dan konseling memiliki salah satu layanan yaitu layanan informasi. Menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 316) menyatakan bahwa layanan informasi mencakup aneka usaha untuk membekali siswa dan mahasiswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda, layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial,

supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Sedangkan menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 259) layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Pengertian menurut Tohirin (2007: 147) mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dari berbagai pengertian mengenai layanan informasi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Menurut Yusuf (2014: 21) menyatakan bahwa layanan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu. Informasi tersebut misalnya ialah mengenai tugas perkembangan, karier, kiat belajar, bahaya obat dan zat terlarang serta pentingnya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

### 2.2.2.2 Tujuan Layanan Informasi

Dalam pelaksanaan layanan informasi ada tujuan yang ingin dicapai. Menurut Mugiaso (2010: 43) layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dengan adanya layanan informasi bidang belajar individu diharapkan dapat mengetahui dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami dan mampu mengatasinya.

Sementara itu menurut Prayitno (2004:2) tujuan dari pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus). Uraian dari kedua tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai

seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya

Menurut Gunawan (1987: 89), ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan
2. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan pekerjaan dan sosial pribadi.
3. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya
4. Membantu siswa untuk menguasai teknik, memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri
5. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi
6. Menyediakan batuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas di masyarakat
2. Mengembangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif
3. Membantu siswa agar lebih mengenal/ dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakat
4. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri
5. Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai tujuan layanan informasi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman sehingga individu dapat merencanakan, mengambil keputusan, pengembangan diri juga dapat menjadi acuan dalam menjalankan kehidupan sekarang dan masa depan dengan mandiri serta bertanggung jawab sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier.

### **2.2.2.3 Komponen dalam Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga pelaksanaan layanan informasi dapat optimal. Menurut Prayitno

(2004:4) komponen dalam layanan informasi terlibat tiga komponen yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan. Berikut penjelasan singkat mengenai komponen dalam layanan informasi:

1. Konselor sebagai ahli dalam pelayanan konseling yang menguasai sepenuhnya informasi yang akan menjadi isi layanan dan mengenal dengan baik peserta layanan dengan kebutuhannya akan informasi
2. Peserta layanan sebagai sasaran layanan adalah individu yang memerlukan informasi untuk mengatasi permasalahannya dan mengembangkan kehidupannya
3. Informasi sebagai isi layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta layanan. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karier

Ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain sehingga untuk menciptakan layanan yang efektif dengan tingkat pemanfaatan yang tinggi dari hasil layanan maka perlu kontribusi yang baik dari masing-masing komponen.

#### **2.2.2.4 Operasional Layanan Informasi**

Dalam melakukan layanan, konselor harus mampu mengidentifikasi lima ranah penguasaan yang terdiri dari wawasan dasar menyeluruh yang meliputi pengertian, tujuan, dan manfaat layanan diberikan; komponen pokok yang berperan pokok dalam layanan; Standar Prosedur Operasional (SPO) layanan; setting atau lokasi dan kondisi yang menyertainya; serta penilaian dan pelaporan.



Menurut Prayitno (2004: 15) Standar Prosedur Operasional (SPO) layanan informasi meliputi :

1. Perencanaan adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana konselor menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi. Yang dilakukan saat tahap perencanaan adalah (1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan, (2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan; (3) Menetapkan subyek sasaran layanan, (4) Menetapkan narasumber, (5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan (6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan adalah tahap dimana konselor memberikan layanan kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh konselor adalah, (1) Mengorganisasikan kegiatan layanan, (2) Mengaktifkan peserta layanan, (3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media. Tahapan dalam melakukan layanan dibagi mejadi 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada pendahuluan meliputi salam pembuka, berdoa, melakukan presensi dan apresepsi. Lalu pada kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfrontasi. Sedangkan pada kegiatan penutup meliputi penyimpulan materi, melakukan evaluasi/ penilaian segera, berdoa dan memberi salam.
3. Evaluasi yang terdiri dari (1) menetapkan materi evaluasi, (2) menetapkan prosedur evaluasi, (3) menyusun instrumen evaluasi, (4) mengaplikasikan instrumen evaluasi, (5) mengolah hasil aplikasi instrumen.

4. Analisis hasil evaluasi yang terdiri dari (1) menetapkan norma/standar evaluasi, (2) melakukan analisis, (3) menafsirkan hasil analisis
5. Tindak Lanjut yang terdiri dari (1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (2) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, (3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Pelaporan yang terdiri dari (1) Menyusun laporan layanan informasi, (2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait, (3) Mendokumentasikan laporan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan operasional layanan informasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan.

#### **2.2.2.5 Metode Layanan Informasi di Sekolah**

Metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi bervariasi, menurut Awalya, dkk (2015: 67) layanan informasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film, video, dan peninjauan ke tempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksud. Senada dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti (2004: 275) dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, dan sosiodrama.

Berikut penjelasan singkat mengenai metode layanan informasi:

1. Ceramah, Tanya jawab, diskusi. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari guru BK. Selanjutnya diikuti dengan tanya jawab sebagai pendalaman materi.
2. Penyampaian layanan informasi melalui media seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik lainnya
3. Karyawisata dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang akan dikunjungi. Dengan karyawisata memungkinkan siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda dan dapat memperluas minat dan mengembangkan sikap yang konstruktif
4. Narasumber. Materi informasi dapat diberikan berbagai narasumber baik dari sekolah sendiri, dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun seluruh kegiatan itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh konselor sekolah.
5. Buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat "buku karier" yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi harus menarik sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam memberikan layanan informasi ini konselor dituntut berfikir kreatif agar mampu memberikan layanan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini konselor sekolah telah melakukan layanan informasi dengan menggunakan berbagai teknik diantaranya dengan metode ceramah, media tulis dan media elektronik.

#### **2.2.2.6 Bidang Layanan Informasi Bidang Belajar**

Secara umum pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mencakup empat bidang pelayanan yaitu :

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat minat, serta kondisi yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya. Bidang bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenai karakteristik kepribadian dan dapat mengambil keputusan tentang dirinya secara realistik.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif denan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik memahami diri kaitannya dengan interaksi dirinya dengan lingkungan dan etika yang didasari dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di sekolah.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik mengenal dunia kerja agar dapat menentukan kemana selanjutnya mereka akan melangkah setelah lulus dan mengetahui potensi diri yang dimiliki agar dapat diterapkan dengan kehidupannya serta dapat membaca peluang karier yang tersedia di lingkungan sekitar.

Menurut Mugiarto (2010: 45) layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar kegiatannya meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- 1) tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; 2) perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan perorangan baik belajar mandiri maupun kelompok; 3) cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran; 4) kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya; 5) pengajaran perbaikan dan pengayaan; 6) pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa; 7) kursus dan sekolah yang mungkin dimasuki setamat sekolah menengah (kurikulum dan sistem pengajaran, biaya, prosedur memasuki dan prospeknya).

Sedangkan menurut Sukardi (1995: 14) dalam seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling layanan informasi bidang belajar dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

- 1) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas dan mengembangkan ketrampilan serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan dan pengayaan; 2) menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun berkelompok; 3) mengembangkan penguasaan materi program belajar SLTP; 4) mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan diri; 5) orientasi belajar di sekolah menengah baik umum maupun kejuruan

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi bidang belajar mencakup :

1. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, baik belajar mandiri maupun kelompok, mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas dan mengembangkan ketrampilan serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan dan pengayaan
2. Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran
3. Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya
4. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa;

5. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan diri.

#### **2.2.2.7 Konsep Persepsi**

Manusia akan berperilaku berdasarkan persepsi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Menurut Slameto (2010: 102) persepsi yaitu proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia kemudian selanjutnya diolah dan diwujudkan menjadi sebuah respons. Sependapat dengan Walgito (2010: 99) menjelaskan persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan gambaran individu terhadap stimulus yang diterima melalui alat indra dan akan diaplikasikan melalui sebuah respons.

Persepsi siswa yang mana merupakan pengintegrasian stimulus dari berbagai hal seperti keluarga, masyarakat, sekolah dan lain sebagainya. Apabila di lingkungan sekolah, guru mata pelajaran, staf, fasilitas sekolah, teman-teman dan lain sebagainya dapat menjadi stimulus siswa yang mana akan memunculkan sebuah sikap dan perilaku sebagai responnya.

Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar diartikan sebagai pandangan siswa mengenai pelaksanaan informasi bidang belajar berdasarkan penilaian siswa tersebut persepsi siswa mencakup pengindraan siswa terhadap stimulus dan pemahaman beberapa aspek yang ada pada stimulus.

## **2.2.3 Minat Belajar Siswa**

### **2.2.3.1 Pengertian Minat Belajar**

Minat didefinisikan oleh banyak ahli, masing-masing ahli memiliki pandangan minat masing-masing, untuk itu perlu di pahami yang dimaksud minat belajar siswa dalam penelitian ini. Menurut Mappiare (1982: 62) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Djamarah (2002:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Lalu menurut Walgito (2004: 38) minat yaitu keadaan siswa yang memiliki perhatian besar terhadap objek serta adanya keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek tersebut.

Sedangkan menurut Witherington (1999: 135) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang dalam suatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Pendapat kedua ahli tersebut menyatakan bahwa minat adalah keinginan atau perasaan suka atau tidak suka terhadap objek tertentu baik suatu hal atau aktivitas. Namun Usman (2009: 27) menjelaskan bahwa minat adalah sifat yang relatif tetap dalam seseorang. Berdasarkan pendapat menurut beberapa ahli tersebut diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa minat yaitu perasaan suka atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu objek baik suatu hal ataupun aktivitas, sehingga dapat dilakukan tanpa ada yang meminta untuk melakukannya.



Belajar menurut bahasa adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan). Lalu menurut Djamarah dan Aswan Zain (2002:11) menjabarkan bahwa belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar; kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.”

Menurut Slameto (2003: 2) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha untuk mengetahui sesuatu dan memperoleh perubahan tingkah laku dari pengalamannya sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan suka atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar.

### **2.2.3.2 Ciri-Ciri Siswa Berminat dalam Belajar**

Minat diperoleh melalui suatu proses yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasikan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian

terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang adanya ketertarikan atau ketidaktarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Siswa yang memiliki minat dalam belajar memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:180) ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar antara lain: 1) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; 2) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari; 3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dipelajari; 4) ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati; 5) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya; 6) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan belajar.

### **2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa, yakni: (1) faktor intern yaitu meliputi faktor jasmani dan psikologis, faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologi seperti perhatian dan ketertarikan untuk melakukan aktivitas; (2) faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga dan sekolah. Adapun faktor keluarga yaitu seperti pola asuh orang tua, suasana kehidupan didalam rumah, dan lain sebagainya, sedangkan faktor di sekolah seperti fasilitas, metode mengajar, kurikulum dan lain-lain.

Sedangkan menurut Surya (1999) faktor yang mempengaruhi minat yaitu: 1) faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri, 2) Tidak adanya tujuan yang jelas, 3) Kebermanfaatan objek tertentu bagi siswa itu sendiri, 4) Kondisi lingkungan sekolah apakah membuat siswa senang atau tidak, 5) Masyarakat dan keluarga, dan 6) Fokus dan ketertarikan siswa lebih besar kepada objek lain.

Selain itu menurut Djamarah (2008:132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui: 1) pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, 2) partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta 3) memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dapat berasal dari diri sendiri seperti ketertarikan yaitu adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai dari pada yang lain, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang pada objek tertentu yaitu dalam penelitian ini adalah belajar. Selain ketertarikan yang mempengaruhi minat belajar yaitu pemahaman tentang kebermanfaatan belajar, tujuan siswa selama ini maupun dari lingkungan siswa seperti kondisi sekolah dan lingkungan keluarganya apakah mendukung atau tidak.

#### **2.2.3.4 Cara Mengukur Minat**

Menurut Super dan Crities sebagaimana dikutip dalam Prastowo (2012), ada empat cara untuk mengetahui minat, yaitu:

1. Melalui pernyataan senang atau tidak senang terhadap aktivitas (*expresses interest*) pada subjek yang diajukan sejumlah pilihan yang menyangkut berbagai hal atau subjek yang bersangkutan diminta menyatakan pilihan yang paling disukai dari sejumlah pilihan.
2. Melalui pengamatan langsung kegiatan-kegiatan yang paling sering dilakukan (*manifest interest*), cara ini disadari mengandung kelemahan karena tidak semua kegiatan yang sering dilakukan merupakan kegiatan yang disenangi sebagaimana kegiatan yang sering dilakukan mungkin karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan atau maksud-maksud tertentu.
3. Melalui pelaksanaan tes objektif (*tested interest*) dengan coretan atau gambar yang dibuat.
4. Dengan menggunakan tes bidang minat yang lebih dipersiapkan secara baku (*inventory interest*).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan cara untuk mengukur minat diantaranya dengan pernyataan, observasi atau penamatan, tes objektif dan tes minat.

## **2.3 Kerangka Berpikir**

### **2.3.1 Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik**

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, cara menerima pelajaran setiap siswa berbeda-beda. Ada yang dengan mendengar saja bisa memahami, ada yang harus berkali-kali baru paham, atau ada juga yang tidak paham sama sekali dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Hal itu dapat mempengaruhi proses

pembelajarannya termasuk pada penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Jika siswa tidak mengerti materi yang diberikan dan memiliki pengelolaan belajar yang kurang baik, bagaimana mereka dapat menyelesaikannya? Tidak sedikit dari mereka yang akhirnya mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Perilaku menunda-nunda untuk mulai mengerjakan sesuatu itu disebut prokrastinasi.

Menurut Silver sebagaimana dikutip dalam Ferrari,dkk (1995), seseorang yang melakukan prokrastinasi pada hakikatnya tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapkan tetapi hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Faktor prokrastinasi akademik sendiri dibagi menjadi dua, yaitu secara internal dan eksternal. Faktor internal terjadinya prokrastinasi dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis, secara eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan (rumah, sekolah dan masyarakat). Prokrastinasi pada akademik di sekolah tentu menjadi persoalan penting. Pasalnya apabila tugas yang diberikan oleh sekolah tidak dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu maka akan berdampak pada prestasi belajarnya di sekolah, kualitas belajarnya, bahkan pada pola kehidupannya sehari-hari. Untuk mencegah dan mengatasi terjadinya prokrastinasi pada siswa, guru BK selaku guru pembimbing siswa di sekolah melakukan suatu usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman dengan melakukan sebuah layanan.

Layanan merupakan usaha membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan pengembangan karir agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi. Layanan informasi menurut Prayitno (2012) bertujuan membekali siswa dengan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, mengembangkan pola kehidupan sebagai seorang pelajar anggota keluarga dan masyarakat. Informasi yang disampaikan oleh guru BK dapat digunakan oleh siswa sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan belajar, mengembangkan cita-cita, menjalani kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Khususnya layanan informasi bidang belajar, jika siswa dapat mengaplikasikan informasi dalam bidang belajar, maka dapat mereduksi perilaku prokrastinasi akademik.

### **2.3.2 Pengaruh Minat Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik**

Masa remaja dianggap sebagai masa topan badai dan stress, karena remaja memiliki keinginan menentukan nasibnya sendiri, namun remaja mempunyai peran sebagai siswa untuk tetap menjalankan kewajibannya yaitu belajar. Proses belajar mengajar di sekolah, siswa akan diajarkan banyak hal termasuk tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas. Untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar, seluruh faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai hubungan timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan

adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran tersebut atau malah sebaliknya, siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan inilah merupakan salah satu tanda minat.

Minat menurut Walgito (2004: 38) minat yaitu keadaan siswa yang memiliki perhatian besar terhadap objek serta adanya keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek tersebut. Minat erat kaitannya dengan perhatian besar yang disertai rasa senang diekspresikan atau dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam hal ini minat yang dimaksud adalah minat belajar yang mana belajar menurut Djamarah (2002: 11) merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru. Sehingga minat belajar adalah perasaan suka atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Namun, tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran. Ada pula siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Faktor yang mempengaruhi minat belajar secara umum dibagi menjadi dua, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal meliputi jasmani dan psikologis. Misalkan kesehatan siswa menurun atau memiliki ketidak sempurnaan tubuh. Lalu psikologis, misalkan merasa kurang memperhatikan dan kurang memiliki

kesadaran akan pentingnya pendidikan sehingga ketertarikan akan pendidikan rendah. Secara eksternal meliputi faktor keluarga dan sekolah. Misalkan dalam kehidupan keluarga, dia mendapatkan pola asuh yang kurang mendukungnya dalam hal belajar dan suasana kehidupan yang kurang kondusif. Lalu faktor di sekolah seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai, metode mengajar guru yang kurang bisa dipahami, kurikulum yang kurang sesuai dan lain sebagainya.

Rendahnya minat belajar dapat menurunkan kinerja dan perilaku siswa terhadap pelajaran bisa dilihat dari perilaku yang dimunculkan oleh siswa seperti sering bermain Hp, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, tidak mengerjakan tugas, atau bahkan membolos sehingga prestasi akademik siswa menurun. Ketidak perhatian siswa dalam menguasai materi dapat membuatnya kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas hingga batas waktu pengumpulan tiba.

Perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas sekolah disebut prokrastinasi akademik. Menunda untuk memulai menyelesaikan tugas jika dengan dikarenakan ada kepentingan yang prioritasnya dan siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi maka tugas sekolah akan dapat terselesaikan. Sebaliknya, siswa yang melakukan penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas dikarenakan minat belajar yang rendah maka siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas sekolahnya dengan baik.



### **2.3.3 Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar dan Minat Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik**

Masa remaja adalah masa dimana remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Keadaan semacam ini sering disebut *strom and stress*. Remaja kadang-kadang sangat bergairah dalam bekerja tiba-tiba menjadi lesu, kegembiraan yang meledak ledak bertukar rasa sedih yang sangat, rasa percaya diri berganti rasa ragu-ragu, termasuk ketidaktentuan dalam menentukan cita-cita dan menentukan hal-hal yang lain. Hal ini disebabkan pada fase remaja awal berlangsung bersamaan dengan pubertas atau masa perubahan fisik dari masa anak-anak menuju dewasa. Perubahan tersebut mendorong timbulnya isu dan permasalahan dalam fase remaja awal ini. Remaja awal sebagai individu seringkali mengalami masalah dalam kehidupannya. hal ini dikarenakan mereka lebih mengutamakan emosionalitas sehingga kurang mampu menerima pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Faktor ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu daripada orang tua.

Disisi lain remaja juga memiliki kewajiban untuk mengenyam pendidikan dimana mereka akan belajar mengenai berbagai aspek kehidupan. Khususnya untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah mengupayakan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas atau mutu para siswanya agar mampu menghadapi kehidupan setelah lulus nanti. Di sekolah, peran guru BK sangat penting dalam mendampingi siswa-siswanya. Guru BK memiliki tugas memberikan layanan yang terbaik sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang

dimiliki oleh siswa. Salah satu layanan BK adalah layanan informasi. Menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 316) layanan informasi mencakup aneka usaha untuk membekali siswa dan mahasiswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda, layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Dengan diberikannya layanan informasi khususnya dalam bidang belajar diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya guru BK memiliki SPO dalam memberikan layanan dengan tujuan agar materi yang diberikan dapat mengoptimalkan para siswa. Pelaksanaan layanan informasi belajar sebagaimana diasumsikan oleh siswa sebagai penerima layanan akan terlihat bagaimana tujuan pemberian layanan tersebut dapat tercapai.

Selain dari pemberian layanan informasi bidang belajar, hal yang tidak kalah penting dalam mencapai keberhasilan belajar yaitu minat belajar siswa. Minat belajar merupakan perasaan suka atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Seperti yang dikatakan Menteri Kelautan Susi Pudjiastuti bahwa jika seseorang dalam melakukan sesuatu dengan senang, maka tenaga akan besar. Kalau tenaga besar, anda akan mencapai hal yang besar. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika siswa senang atau berminat dengan belajar,

maka akan bersemangat dan sungguh-sungguh dalam belajar. Jika semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka akan mencapai keberhasilan belajar yang besar.

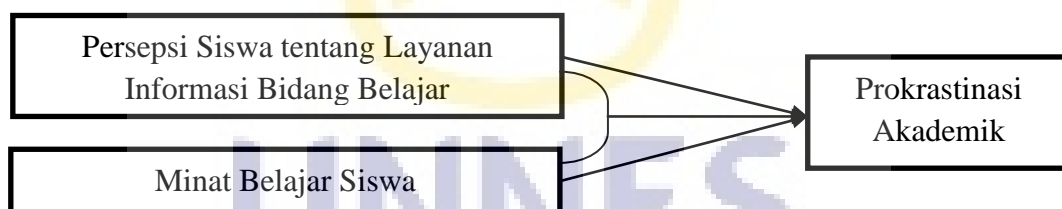
Namun, dilihat kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi meskipun secara eksternal guru BK telah berupaya membantu memberikan layanan informasi bidang belajar. Rendahnya minat belajar siswa serta kurangnya pemanfaatan layanan informasi dapat memicu terjadinya kesulitan dalam memahami materi terlebih penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengalami keterlambatan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Seseorang yang mengalami hal tersebut dapat dikatakan melakukan perilaku prokrastinasi.

Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai untuk menyelesaikan tugas. Prokrastinasi juga bisa dikatakan penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas dan ketakutan akan gagal dalam mengerjakan tugas. Perasaan tidak senang dapat diartikan sebagai minat belajar yang rendah.

Jadi peranan minat belajar dan pelaksanaan layanan informasi bidang belajar sebagaimana diasumsikan oleh siswa dengan prokrastinasi akademik dikarenakan minat belajar merupakan faktor internal dan faktor eksternal yaitu layanan informasi bidang belajar sebagai upaya yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar yang diasumsikan oleh siswa. Siswa apabila memiliki minat belajar yang rendah namun dapat menggunakan layanan

informasi bidang belajar yang diberikan oleh guru BK sebagai upaya memperbaiki kegiatan belajarnya, maka dapat meningkatkan minat belajarnya. Contohnya mengenai gaya belajar, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah mungkin dapat disebabkan karena dia tidak dapat memahami bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga memicu terjadinya prokrastinasi akademik. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, didukung dengan pengaplikasian secara maksimal layanan informasi bidang belajar, maka cenderung mereduksi perilaku prokrastinasi akademik dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Berikut merupakan bagan hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar dengan prokrastinasi akademik.



Gambar 2.1

**Kerangka Pikir Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang**

Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang layanan informasi bidang belajar dapat memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik siswa. Begitu pula minat belajar dapat memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik

siswa. Selanjutnya dianalisis apakah kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memengaruhi prokrastinasi akademik siswa.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012: 96). Senada dengan pendapat Arikunto (2006: 71) bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian tingkah laku, fenomena (gejala), sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, hipotesis dari penelitian yang penulis rumuskan yaitu :

1. Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang.
2. Minat belajar siswa berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang.
3. Persepsi siswa tentang layanan informasi bidang belajar dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Batang

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh persepsi siswa tentang layanan informasi bidang belajar dan minat belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Deskripsi mengenai tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Batang memiliki kecenderungan cukup baik. Dilihat dari masing-masing indikator yang memiliki kecenderungan sedang yaitu pada indikator melakukan hal lain selain belajar. Sedangkan dua lainnya yang memiliki kecenderungan tinggi yaitu penundaan dan keterlambatan.
2. Deskripsi mengenai persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Batang tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar memiliki kecenderungan sedang. Dilihat dari masing-masing indikator yang memiliki kecenderungan tinggi yaitu: materi mengenai pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, cara belajar di perpustakaan, pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya, lalu pada langkah pendahuluan pelaksanaan layanan informasi. Sedangkan dua indikator yang memiliki kecenderungan sedang yaitu materi mengenai masalah

belajar dan upaya pengentasannya dan pelaksanaan layanan di bagian penutup. Lalu satu indikator yang tersisa memiliki kecenderungan rendah yaitu pada inti pelaksanaan layanan.

3. Deskripsi mengenai minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Batang memiliki kecenderungan sedang. Dilihat dari masing-masing indikator yang memiliki kecenderungan sedang yaitu: perhatian, perasaan senang, kebanggaan, lebih suka pada hal yang diminati. Lalu dua indikator yang memiliki kecenderungan rendah yaitu keterikatan dan keterlibatan.
4. Persepsi siswa tentang layanan informasi bidang belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017 dengan persentase sebesar 25,4%, bahwa semakin baik (tinggi) persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa.
5. Minat belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017 dengan persentase sebesar 22,7%, bahwa semakin baik (tinggi) minat belajar siswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa.
6. Persepsi siswa tentang layanan informasi bidang belajar dan minat belajar secara simultan memengaruhi prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2016/2017 dengan besar pengaruh 40,2%, dan sisanya dipengaruhi atau diterangkan oleh faktor

lain. Semakin tinggi tingkat persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor/ praktisi lapangan, diharapkan dapat meningkatkan layanan informasi bidang belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Seperti memberikan layanan yang berhubungan dengan belajar serta memberikan layanan yang dapat meningkatkan minat belajar. Layanan yang diberikan dengan kedua hal tersebut sangat perlu untuk diberikan kepada siswa, mengingat bahwa kedua hal tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dan minat belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa untuk dapat melakukan kontrol terhadap variabel independen sebelum melakukan penelitian. Dan harapannya pada peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang variabel-variabel lain yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik yang belum diteliti dalam penelitian ini, dan atau dilanjutkan dengan pemberian treatment atau dikembangkan menjadi penelitian eksperimen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. Novebri. (2012). *Hubungan Minat Belajar dengan Prokrastinasi Akademik pada Remaja*. Diunduh di <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/372066/hubungan-minat-belajar-dengan-prokrastinasi-akademik-pada-remaja.html/> tanggal 3 September 2016
- Amti, Erman. (1991). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anjayani, Dwi Fitri. (2016). *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Mlati Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek Edisi Revisi Kelima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalya,dkk. (2015). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Unnes Press
- Azwar, Saiffudin. 2003. *Metode Penelitian Cetakan Ke-enam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saiffudin. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Babadogan, Cem. 2010. *The impact of academic procrastination behaviors of the students in the certificate program in English language teaching on their learning modalities and academic achievements*. Faculty of Educational Sciences, Ankara University, Turkey. Hal 3263-3269
- Burka, J.B., Yuen, L.M. 1983. *Procrastination: Why you do it, what to do about it*. MA: Addison-Wesley
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Djamrah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Ferrari, JR; Johnson, JI & McCown, WG. 1995. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Reserch and Treatment*. New York: Plenum Press. ([www.books.google.com](http://www.books.google.com). Diakses 10 Juni 2016).
- Ferrari, J & Illiete, G. 2007. *Procrastination*. (<http://www.Yosh.acil/syllabus/behave/academic.doc>. Diakses tanggal 10 Juni 2016)
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. (2011). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Gunawan, Yusuf. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Analisis Regresi 1*. Jogjakarta: Andi Offset
- Handayani, Dwi Prastiwi dan Moch Nursalim. 2013. *Pemberian Layanan Informasi Belajar untuk Meningkatkan Kinerja Belajar Siswa di SMA Negeri 22 Surabaya*. *Jurnal BK UNESA*. 4 (1)
- Hayyinah. 2004. *Religiusitas da Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. *Jurnal Psikologika UII Yogyakarta*. Tahun IX (17)
- Hurlock. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jadidi, Fatemeh. (2011). *Perfectionism and academic procrastination*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 30: 534-537
- Kandemir, Mehmet. (2014). *Reasons of academic procrastination: self-regulation, academic self-efficacy, life satisfaction and demographics variabls*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 152: 188-193
- Karmena, Demeter, dkk. 2015. *Associations between academic performance, academic attitudes, and procrastination in a sample of undergraduate students attending different educational forms*. Departement of Applied Psychology, Faculty of Psychology and Educational Science, Babes Bolyai University, Romania. Hal 45-49
- Knaus, Wiliam J. (2005). *Lakukan Sekarang Mengatasi Kebiasaan Menunda*. Semarang : Dahara Prize Semarang

- Kurniawan, Andri. (2017). *Hubungan antara Minat Belajar Sejarah dengan Prokrastinasi Akademik pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang*. Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah. 5 (1)
- Makmun, Abin Syamsudin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mugiarso, Heru,dkk. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press
- Nitami, Mayrika, Daharmis dan Yusri. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa*. *Konselor*. 4 (1)
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, John W. 2007. *Remaja Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solomon, Laura J & Rothblum Eather D. 1984. *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*. *Journal of Counselling Psychology*. 31 (4), 503-509
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Muhamad. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Pekanbaru: PT Raja Grafindo Persada

- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Ramaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offset
- Winkel dan Srihastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Witherington, H. C. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru

